

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan perasaan dan pikiran yang dirasakannya. Dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling berinteraksi antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa, manusia tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik.

Pentingnya bahasa dalam kehidupan menjadikan bahasa Indonesia diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran bahasa peserta didik dapat memiliki kemampuan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik tidak hanya menunjang keberhasilan dalam mata pelajaran bahasa, tetapi dapat menunjang keberhasilan pada mata pembelajaran yang lain. Di samping itu, bahasa Indonesia juga merupakan pengantar dalam proses pembelajaran yang bisa dijadikan penghubung antara guru dan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan sebagaimana dikemukakan Nuh dalam Mahsun, (2014:94), “Suatu Keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan Bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan”.

Kurikulum 2013 revisi merupakan kurikulum yang menjadikan pembelajaran bahasa sebagai pembelajaran yang berbasis teks. Artinya, peserta didik dilatih untuk menguasai bahasa dan mampu untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan maupun tulis melalui teks. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks narasi.

Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik yang berkaitan dengan teks narasi dalam kurikulum 2013 revisi, terdapat pada KD 3.3, yaitu “Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar” dan KD 4.3, yaitu ”Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca”.

Untuk mengetahui penguasaan peserta didik akan Kompetensi Dasar tersebut, penulis melaksanakan observasi, di SMP Negeri 18 Tasikmalaya. Dalam observasi tersebut, penulis memperoleh informasi dari guru Bahasa Indonesia Ibu Dra. Hj. Iis Suningarsih bahwa peserta didik masih belum mampu menentukan unsur-unsur dari cerita fantasi karena peserta didik sulit berkonsentrasi atau tidak fokus ketika belajar dan merasa jenuh dengan pembelajaran. Selain itu, peserta didik masih kurang percaya diri dalam menceritakan kembali teks narasi, khususnya teks cerita fantasi.

Menurut Ibu Hj. Iis pada umumnya peserta didik dalam pembelajaran tersebut adalah mengerjakan tugas secara berkelompok, sedangkan presentasi dilakukan dengan cara diwakili oleh satu orang saja. Hal tersebut membuat beberapa peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk menguasai materi secara keseluruhan karena tidak diberi kesempatan secara individu.

Sebagai bukti bahwa peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, penulis memperoleh data dari Ibu Dra. Hj. Iis Suningarsih mengenai hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur dan membacakan teks narasi/cerita fantasi sebagai berikut:

TABEL 1.1
Daftar Nilai Ulangan Teks Cerita Fantasi

No	Nama	L/P	Nilai		Ket.	Ket.
			Kd.3.3	Kd.4.3	Kd.3.3	Kd.4.3
1	Aji Ramdan	L	70	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
2	Alifah Mutdalifah	P	80	80	Tuntas	Tuntas
3	Ardi Ramadhan	L	70	60	Belum Tuntas	Belum Tuntas
4	Arya Fuja Pradithya	L	80	85	Tuntas	Tuntas
5	Dandi Muldian Sidik	L	73	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
6	Dharma Zantika	L	90	90	Tuntas	Tuntas
7	Dian Ayu Lestari	P	70	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
8	Fajar Nurhilman	L	70	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
9	Gofur	L	90	90	Tuntas	Tuntas
10	Hendri Yustianawan	L	70	75	Belum Tuntas	Tuntas
11	Intan Nuraini	P	80	85	Tuntas	Tuntas
12	Ismy Aulia	P	80	90	Tuntas	Tuntas
13	Ivana Oktania Erdym	P	80	70	Tuntas	Belum Tuntas
14	Lintang Asih Dwihunafa	P	90	90	Tuntas	Tuntas
15	Muhamad Rizki Pauzi	L	60	60	Belum Tuntas	Belum Tuntas
16	Piki Hidayattulloh	L	60	60	Belum Tuntas	Belum Tuntas
17	Rafani Agustin Rohman	P	70	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
18	Rangga Agus Trisna P	L	60	60	Belum Tuntas	Belum Tuntas
19	Renata Putri Pamungkas	P	80	80	Tuntas	Tuntas
20	Resa Andriana	P	73	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
21	Rio Julian Rahmatin	L	70	73	Belum Tuntas	Belum Tuntas
22	Rivanny Julianti	P	80	80	Tuntas	Tuntas
23	Rizsa Aulia Maulani	P	85	90	Tuntas	Tuntas
24	Satrio Maulana Hidayat	L	70	60	Belum Tuntas	Belum Tuntas
25	Tasya Eka Rahmawati	P	80	80	Tuntas	Tuntas
26	Wendi Saputra	L	70	80	Belum Tuntas	Tuntas
27	Yudi Fadilah	L	70	80	Belum Tuntas	Tuntas
28	Zahra Salsabila	P	70	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas
29	Naufal	L	70	70	Belum Tuntas	Belum Tuntas

Data nilai awal pada Tabel 1.1 menunjukkan peserta didik SMP Negeri 18 Tasikmalaya Tahun ajaran 2019/2020 masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Peserta didik yang belum mencapai KKM dalam

pembelajaran mengidentifikasi unsur teks cerita fantasi yang dibaca sebanyak 17 orang (59%) dan peserta didik yang telah mencapai KKM sebanyak 12 orang (41%). Peserta didik yang mencapai KKM dalam pembelajaran menceritakan kembali teks cerita fantasi yang dibaca sebanyak 14 orang (48%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 15 orang (52%)

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) dan memceritakan kembali teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dengan menggunakan model pembelajaran *STAD (Student Team Achievement Division)* pada kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya Semester Ganjil. Penulis berinisiatif menggunakan model *STAD* karena model tersebut memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menyampaikan pemahaman, ide, gagasan, pendapat, dan lain-lain saat berkelompok ataupun saat berpresentasi.

STAD (Student Team Achievement Division) adalah model pembelajaran yang berkonsep pada kerja sama tim. Menurut Slavin, dalam Rusman (2012: 214) mengemukakan bahwa “model pembelajaran *STAD* merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Selain itu model *STAD* dapat membantu para peserta didik dalam meningkatkan kecakapan sosial untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik”.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai upaya untuk memperbaiki hasil pembelajaran. Menurut Mc Niff, dalam Arikunto (2010: 106), “Dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan.”

Hasil penelitian yang penulis laksanakan penulis wujudkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Divison* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidenifikasi dan Menceritakan Kembali Teks Narasi dengan Memperhatikan Unsur Pembangunnya (Penelitian Tindakan Kelas)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut;

- 1) Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkatkan kemampuan menidentifikasi unsur teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?
- 2) Dapatkah model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020?

C. Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan petunjuk yang dapat mengukur suatu kegiatan dalam bentuk variabel yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dari hasil observasi. Penulis menjabarkan variabel penelitian ini sebagai berikut;

1) Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Cerita Teks Fantasi

Kemampuan mengidentifikasi unsur cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dalam menjelaskan tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang dan amanat teks cerita fantasi yang dibaca.

2) Kemampuan Menceritakan Kembali teks Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 menceritakan kembali teks cerita fantasi sesuai dengan tema, latar, alur, tokoh penokohan dan amanat dalam teks yang dibaca.

3) Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dimaksud penulis dalam penelitian adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur teks cerita fantasi dan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 melalui tahap dengan peserta didik membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Peserta didik

membaca teks cerita fantasi yang telah diberikan dan berdiskusi mengenai unsur cerita fantasi, setiap peserta didik harus memahami dan menguasai materi yang didiskusikan. Setiap kelompok harus menceritakan teks cerita fantasi yang didiskusikannya dan memaparkan unsur-unsur yang ada pada teks cerita fantasi, dan kelompok lain menanggapi hasil dari diskusi kelompok tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk

- 1) mendeskripsikan dapat atau tidaknya model *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.
- 2) mendeskripsikan dapat atau tidaknya model *Student Team Achievement Division (STAD)* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 18 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Harapan penulis semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis khusus bagi penulis, umumnya bagi pembaca.

1. Secara teoretis.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori pembelajaran, model pembelajaran khususnya model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*, teori teks narasi.

2. Secara praktis.

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi guru

Penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru dalam penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik sehingga dapat memperbaiki mutu proses pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengidentifikasi unsur dan menceritakan kembali teks cerita fantasi.

c. Bagi sekolah.

Manfaat penelitian bagi sekolah yaitu memberi masukan dalam pembinaan akademik bagi guru Bahasa Indonesia agar lebih mengembangkan kegiatan yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.